

MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN LEWAT EDUKASI SAMPAH DI SDN 15 SUMANIK

¹⁾Ramaita, ²⁾Nabilla, ³⁾Amalia Rahmatika, ⁴⁾Aulia Rahman, ⁵⁾Lativa Angri,
⁶⁾Ocha Meidita Putri⁶

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Email: ramaita@fpk.unp.ac.id¹⁾ nabilla22sep@gmail.com²⁾

ABSTRACT

Poor waste management remains a major environmental problem, including in elementary schools. Students' lack of understanding of how to separate organic and inorganic waste can negatively impact their health and the cleanliness of the surrounding environment. Therefore, the goal of this community service activity was to raise awareness and understanding of the importance of waste management among students at SDN 15 Sumanik by providing them with direct instruction and practice in sorting waste. Teachers and students in grades IV, V, and VI of SDN 15 Sumanik were partners in this activity. Outreach, field practice, interactive materials, and waste sorting demonstrations were among the methods employed. The results of the activity showed that students had a better understanding of waste types and were more adept at sorting waste independently. Furthermore, educators stated that this activity made a positive contribution to enhancing environmentally conscious character education in schools. This education not only increased environmental awareness but also instilled a sense of responsibility in students for maintaining the cleanliness of their school environment. These results are essential because contextual education in elementary schools will develop a young generation that cares about the environment.

Keywords: *inorganic, environment, organic.*

ABSTRAK

Pengelolaan sampah yang buruk masih menjadi masalah besar bagi lingkungan, termasuk di sekolah dasar. Siswa tidak memahami cara memisahkan sampah organik dan anorganik, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SDN 15 Sumanik tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan memberikan mereka instruksi langsung dan praktik pemilahan sampah. Guru dan siswa kelas IV, V dan VI SDN 15 Sumanik adalah mitra dalam kegiatan ini. Sosialisasi, praktik lapangan, materi interaktif, dan demonstrasi pemilahan sampah adalah beberapa metode yang digunakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami jenis

sampah dan lebih mahir memilah sampah secara mandiri. Selain itu, pendidik menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan pendidikan karakter yang peduli dengan lingkungan di sekolah. Pendidikan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan lingkungan, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah mereka. Hasil ini penting karena pendidikan kontekstual di satuan pendidikan dasar akan membangun generasi muda yang peduli lingkungan.

Kata Kunci : anorganik, lingkungan, organik.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di negara-negara berkembang terus meningkat, termasuk Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia meningkat sekitar 1,40% antara tahun 2010 dan 2014 (BPS, 2016). Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 65,2 juta ton sampah setiap tahun pada tahun 2016. Sementara itu pada tahun 2022 Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia menghasilkan lebih dari 18 juta ton sampah per tahun, dan sekitar 40% di antaranya tidak tertangani dengan baik (Iqbal et al., 2022). Data tersebut menunjukkan tren peningkatan populasi setiap tahunnya Indonesia tentunya menjadi negara yang besar karena memiliki populasi yang besar. Namun, peningkatan populasi ini dapat menyebabkan masalah, salah satunya masalah lingkungan. Saat ini, masalah lingkungan yang disebabkan oleh sampah telah menjadi subjek diskusi yang terus-menerus untuk menemukan solusi karena sampah sulit dihindari dalam berbagai aktivitas keseharian. Salah satu alasan mengapa orang sering membuang sampah sembarangan adalah karena mereka tidak tahu cara mengelola lingkungan dengan baik. Pengelolaan sampah juga sulit dilakukan oleh

banyak faktor lain, seperti populasi yang besar, situasi sosial ekonomi yang berbagai macam, lingkungan fisik yang tidak memadai, pandangan budaya, dan kebiasaan masyarakat yang belum sepenuhnya berubah menjadi kepedulian lingkungan (Herawati, 2019; Widyastuti, 2022; Yuniarti, 2020). Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk mengatasi masalah ini, terutama yang berkaitan dengan sampah anorganik, tetapi jumlah sampah yang besar di Indonesia membuat sulit untuk menemukan solusi yang efektif sangat efisien (Nur Latifatul et al., 2018). Sangat penting untuk memberi tahu anak-anak tentang betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya sejak usia dini. Ini akan menjadi rutinitas yang harus dilakukan dalam Masyarakat (Cerya & Evanita, 2021). (Rahmawan, 2019) Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik siswa tentang cara mengelola sampah dengan benar dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan lingkungan untuk anak sangat penting untuk memulai sejak usia dini karena anak-anak adalah generasi berikutnya yang akan mengubah cara masyarakat bertindak. Dengan berpartisipasi dalam melakukan seperti memilih sampah, anak-anak dapat mengetahui nantinya bahwa sampah yang diabaikan saja dapat

berdampak buruk dan berdampak negatif terhadap lingkungan. Sampah merupakan masalah lingkungan yang signifikan di Indonesia, termasuk di sekolah dasar. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sampah yang tepat dan kurangnya kesadaran tentang pemilahan sampah mempersulit upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. pendidikan sejak dini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa sekolah dasar tentang pentingnya memisahkan sampah. Sampah, baik organik maupun anorganik, berasal dari barang-barang yang tidak lagi digunakan. Sampah padat dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang dapat terurai secara alami. Sampah organik terdiri dari kotoran hewan, buah busuk, daun yang sudah kering, dan sisa sayuran, mikroorganisme pendegradasi yang berpartisipasi dalam proses pembusukan sampah yang cepat. Sampah organik, meskipun tidak berbahaya, dapat menyebabkan masalah seperti bau tak sedap dan membuat lingkungan terlihat kotor dan tidak terawat (Kusumaningsari, 2017). (Adzani, 2023) Karena sampah anorganik dibuat oleh non-makhluk hidup dan sulit terurai, mereka membutuhkan waktu yang lama untuk terurai sepenuhnya. Sampah anorganik meliputi ban bekas, botol plastik, dan kaleng minuman Sampah yang dapat digunakan kembali adalah salah satu cara untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan(Nurwanti et al., 2023).

Pemilahan sampah sebagai proses pengelompokkan dan pemisahan sampah menurut beberapa standar. Hal ini dapat mencakup berbagai jenis sampah,

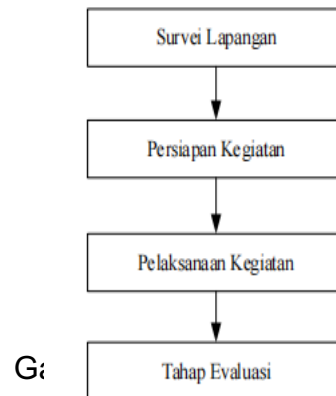
seperti sampah organik dan anorganik. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, sampah organik dan anorganik dapat dipisahkan untuk meningkatkan pengelolaan dan pengolahan sampah. dengan menerapkan prinsip 3R bertujuan untuk membantu pengelolaan dan pengolahan sampah agar dapat digunakan untuk mengelola sampah anorganik yang telah terpilah. Reduce adalah mengurangi jumlah yang digunakan, seperti menghindari bahan plastik. Reuse adalah penggunaan berulang seperti menggunakan kardus bekas untuk mengirim barang. Recycle adalah mendaur ulang, seperti menggunakan botol plastik bekas untuk pot bunga atau tong sampah. Anak-anak juga dapat merasakan dampak negatif dari sampah yang tidak ditangani dengan benar dan berdampak buruk terhadap lingkungan maka melalui aktivitas seperti memilah sampah untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut (Fitriyah, 2021). Kegiatan memilah sampah ini juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran lingkungan. Praktik langsung dan kesempatan untuk berbicara, menjawab pertanyaan, meningkatkan pemahaman siswa tentang pemilahan sampah. Pembelajaran partisipatif membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan menumbuhkan kepedulian sosial terhadap masalah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang menarik dan bermanfaat dapat mengubah perilaku positif pada anak-anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, Universitas Negeri Padang dalam hal ini melalui tim Kuliah Kerja Nyata Nagari Sumanik Desa Guguk Tinggi mengadakan edukasi pengolahan

sampah organik dan anorganik bagi anak sekolah dasar di SDN 15 Sumanik yang terletak di Desa Guguk Tinggi, Nagari Sumanik, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa dan siswi SDN 15 Smanik terhadap lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat yang harus diterapkan sejak dini.

METODE

Pemberian kegiatan edukasi dilakukan di ruang kelas 5 SDN 15 Sumanik hari rabu, 18 Juni 2025 Kabupaten Tanah Datar dengan tema “Membangun kesadaran lingkungan lewat edukasi sampah di SDN 15 Sumanik” Proses ini dilakukan untuk menentukan seberapa jauh pengetahuan siswa SDN 15 Sumanik tentang bagaimana sampah organik dan anorganik dipisahkan, menggunakan pendekatan presentasi yang digunakan oleh penyaji. Metode ini digunakan untuk membuat pemahaman lebih interaktif dan menarik sehingga lebih mudah dipahami dan diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan pertanyaan berupa quiz kepada peserta didik untuk menguji pemahamannya selama pengedukasian serta juga menggunakan permainan edukatif agar siswa siswi tidak bosan. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh pelaksana sebelumnya. Sementara itu tujuan dari posttest adalah untuk mengetahui apakah peserta telah

memahami dan menguasai materi yang disampaikan (Ulfah et al., 2021).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi diadakan pada hari Rabu, 18 Juni 2025, mulai jam 09.00 pagi hingga selesai dan diadakan di SDN 15 Sumanik, Desa Guguk Tinggi, Kecamatan Salimpaung, untuk mengajarkan anak-anak sekolah dasar tentang pemilahan sampah, metode presentasi dan ceramah digunakan. materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang sampah di lingkungan sekitar, termasuk klasifikasi sampah melalui analisis lingkungan sekitar, pentingnya pemilahan sampah, keuntungan dari pemilahan sampah, dan konsekuensi dari tidak memilah sampah. Selama penjelasan materi, diskusi interaktif diadakan dengan siswa untuk memperkuat pemahaman mereka. Di akhir kegiatan edukasi pemilahan sampah diberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai berikut:

- 1) Daun kresek termasuk jenis sampah apa?
- 2) Botol plastik termasuk jenis sampah apa?
- 3) Apakah dengan membuang sampah sesuai jenisnya dapat

membantu menjaga lingkungan bersih.?

- 4) Sebutkan salah satu contoh hasil olahan sampah an-organik!

Pertanyaan yang diberikan berupa quiz, bagi peserta didik yang berani menjawab soal quiz ke depan kelas maka akan dikasih reward, Namun pandangan bahwa sampah bukanlah sesuatu yang harus dihindari kembali ditegaskan. menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus dihindari menyebabkan kurangnya kesadaran dan kepedulian untuk mengolah dan mengelolanya. Oleh karena itu, sampah merupakan sumber potensial di mana ide dan kreativitas siswa dapat mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai. Misalnya, sampah plastik dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis seni, seperti mobil-mobilan, tempat sampah, suvenir, dekorasi kelas dan tempat alat tulis, dll. Setelah kegiatan edukasi, terdapat perubahan signifikan dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap pemilahan sampah. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Banyak dari mereka mulai mengidentifikasi sampah organik dan anorganik berdasarkan contoh nyata dari lingkungan sekolah dan rumah mereka. Misalnya, siswa mampu mengidentifikasi sisa makanan sebagai sampah organik, sementara plastik dan botol bekas sebagai sampah anorganik. Lebih lanjutnya, pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat juga meningkat. Hal ini terbukti dari pernyataan beberapa siswa yang mengakui bahwa membuang sampah sembarangan dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Mereka juga menyatakan minat untuk mengolah sampah

menjadi barang-barang bermanfaat, seperti dekorasi kelas dan tempat pensil dari botol bekas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang menyenangkan dan partisipatif dapat menumbuhkan kesadaran kritis dan kreativitas anak-anak dalam menangani isu-isu lingkungan. Dalam kegiatan praktik, siswa diberi kesempatan untuk langsung memisahkan sampah ke dalam tempat sampah berlabel "Organik" dan "Anorganik". Observasi selama praktik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memilah sampah dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara presentasi materi dan kegiatan praktik sangat efektif dalam menumbuhkan kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa untuk peningkatan pengetahuan setelah kegiatan edukasi juga membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya untuk membangun kebiasaan memilah dan menjaga lingkungan sejak dini. anak-anak berperan sebagai perubahan atau *agen of change* sampah di Masyarakat (Akhrani et al., 2023). Dalam konteks ini, siswa menjadi lebih sadar bahwa tindakan mereka terhadap sampah memiliki dampak nyata terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pemilahan sampah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan. Namun, keberlanjutan pendidikan ini tetap membutuhkan dukungan dari guru dan orang tua

dalam membimbing anak-anak untuk terus menerapkan pemilahan sampah di lingkungan sekolah dan rumah. Edukasi pemilahan sampah di SDN 15 Sumanik telah menanamkan perilaku ramah lingkungan pada siswa sejak awal. Siswa mungkin lebih termotivasi untuk mempelajari dan mempraktikkan pemilahan sampah dengan menggunakan metode yang menarik, praktik langsung, dan hadiah. Siswa menunjukkan antusiasme selama kegiatan dan meningkatnya kesadaran akan dampak sampah pada lingkungan. Ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan sangat relevan dalam pendidikan dasar. Siswa tidak hanya akan menjadi penerima informasi tetapi juga akan menjadi aktor perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah dan masyarakat yang lebih sehat dan bersih jika ini dilakukan secara berkelanjutan dan dengan dukungan dari semua pihak.



Gambar 2. Pemaparan materi edukasi sampah



Gambar 3.
Mendemonstrasikan
sampah organik dan
anorganik



Gambar 4. Penutupan Kegiatan

SIMPULAN

Di SDN 15 Sumanik, Desa Guguk Tinggi, Kecamatan Salimpaung, program edukasi pemilahan sampah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa tentang pencemaran lingkungan oleh sampah organik dan anorganik. Contohnya adalah munculnya berbagai penyakit dan lingkungan kumuh yang disebabkan oleh penumpukan sampah. SDN 15

Sumanik telah memperoleh pengetahuan tentang pemilahan sampah yang tepat melalui kegiatan edukasi ini. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman siswa tentang efek negatif sampah yang menuntut pemilahan sampah, dan berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.

Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan.

Fitriyah, S., & Rahmawati, A. (2021). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga

“Stop Trash” Terhadap Pengetahuan Mengenai Sampah Pada Siswa Sekolah

Dasar di Indramayu. Afiasi: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 66–70.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, V. M., Pratiwi, E. E., Arif, W. A., Larasati, Y., Fitria, A. Y., Herawati, L., & Rois, I. (2023). Penanganan Sampah Organik Sisa Dapur Dengan Metode Losida di Dusun Denggung, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2). <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.131>
- Akhrani, L. A., Astiti, D. P., Setiajid, I. F., Khairanti, N., & Mehdiviky, Muh. M. (2023). Penguatan Gerakan Memilah Sampah Melalui Token Ekonomi, Prompting dan Psikoedukasi Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(2), 154–174. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i2.2990>
- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2). <https://doi.org/10.29210/3003977000>
- Cynthia, G., Hasibuan, R., & Dalimunthe, N. F. (n.d.). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan.
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5397>
- Iqbal, M., Mulyadin, R. M., Ariawan, K., & Subarudi, S. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 19(2), 129–140. <https://doi.org/10.20886/jakk.2022.19.2.129-140>
- Kusumaningsari, D., Fisika, J., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (n.d.). Pemanfaatan Dan Pengolahan Sampah Organik Dan Non-Organik *Utilization And Processing Of Organic And Non-Organic Waste*.
- Kusumaningsari, D. (2017). Pemanfaatan Dan Pengolahan Sampah Organik Dan Non-organik. *Journal Kesehatan Lingkungan*.
- Nur Latifatul, F., Rosyidi Muhammad Nur, K., Fakultas Keperawatan Universitas Jember, M., & Fakultas Keperawatan Universitas Jember Jl Kalimantan, D.

- (2018). Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember (*Effect Of Socialization Of Organic And Non-Organic Waste Separation And Waste Management On Waste Volume Reduction In Krajan Area Kemuningsari Lor Village Panti Subdistrict Jember Regency*). Semarang. Waktu: *Jurnal Teknik UNIPA*, 20(01).
<https://doi.org/10.36456/waktu.v20i01.5149>
- Nurwanti, E., Pramadita, S., Govira, D., & Asbanu, C. (2023). Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 11, Issue 1).
- Rahmawan, D., Adiluhung, H., Ds, S., Sn, M., Sadika, F., & Ds, M. (2019). Perancangan Ruang Kabin Kendaraan Edukasi Lingkungan Mengenai Sampah. *Proceeding of Art & Design*, 6(2).
- Ulfah, Y., Suryantoro, A., Purworejo, S., Penelitian Metalurgi -Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, P., Perintis Rogowungu, J., Ratu, P., & Tengah, L. (2021). Nilai Pretest Dan Posttest Ipa Kelas IX.A Smp Negeri Purworejo Lampung Tengah *The Learning Evaluation InThe Pandemic Covid-19 Towards Value Of Pre And Post Ipa Test For Class Ix In The Smp Negeri Purworejo Lampung Tengah. In Journal of Biology Education Research* (Vol. 2, Issue 1). Online.
<http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz>
- Wiyarno, Y., & Widyastuti, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Membuang Sampah
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2).
<https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>